

## Sinopsis

Skripsi ini mengambil judul Implementasi Program Biaya Operasional Sekolah (BOS) di Kabupaten Bantul Tahun 2005, dengan studi penelitian di Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul Tahun 2005. Adapun latar belakang dengan adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah pusat untuk tingkat SD dan SMP, Saat ini justru ada sekolah yang justru malah menaikkan biaya pendidikan. Sehingga banyak orang tua murid yang merasa keberatan dan mengeluh. Alasan mengambil judul tersebut karena penulis tertarik bahwa dana kompensasi BBM ini merupakan dana yang telah lama ditunggu-tunggu dan dibutuhkan masyarakat dimasa sulit saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai Implementasi Program Biaya Operasional Sekolah BOS di Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul Tahun 2005. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif kualitatif. Data perolehan melalui tiga metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subyek penelitian adalah para aparat pelaksana BOS ditingkat Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menekankan pada permasalahan implementasi, faktor-faktor penghambat dan pendukung terhadap pelaksanaan BOS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program BOS di Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul sudah berjalan cukup baik karena adanya komunikasi yang baik, adanya koordinasi, adanya sumber daya manusia dan dana yang mencukupi untuk melaksanakan program, kejelasan struktur birokrasi dan pengawasan terhadap program. Adapun hambatan yang dihadapi adalah keterlambatan kucuran dana dari pusat, data yang tidak valid yang diberikan dari sekolah-sekolah. Pendukung dari program ini adalah koordinasi yang dilakukan aparat dalam mensukseskan pelaksanaan Program BOS di kabupaten Bantul ini.

Kesimpulan Implementasi Program Biaya Operasional Sekolah (BOS) di kabupaten Bantul Tahun 2005 untuk pelaksana/ aparat sudah berjalan cukup baik. Namun pada pelaksanaan teknis dilapangan belum optimal karena dana yang turun belum mampu membebaskan iuran bagi siswa hal ini dikarenakan harus dibagi dengan kebutuhan operasional yang diperlukan sekolah masing-masing serta sosialisasi yang tidak efektif hal ini berdampak pada penafsiran yang berbeda-beda terhadap penerima program. Dengan demikian program ini belum dapat dikatakan berhasil karena tidak seperti yang tertuang dalam tujuan BOS ini sendiri yang mana program ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan iuran sekolah, tetapi sekolah tetap dapat mempertahankan mutu pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Adapun saran-saran yang diberikan penulis perlu adanya pengawasan yang intensif dari pihak yang dibentuk pemerintah sendiri maupun lembaga lain yang bergabung dalam Tim BOS ini sehingga setelah dana BOS turun ke sekolah dapat dipantau penggunaannya jangan sampai tidak tepat sasaran dalam penggunaannya. Perlu adanya sosialisasi terus menerus karena seperti yang telah terjadi setelah pelaksanaan program BOS ini ketidaktahuan atau ketidakjelasan para penerima program mengenai penggunaan dan target masalah telah ada